

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Kelas di SMA Negeri 3 Bantul Tahun 2023.

Data penelitian yang diperoleh mengenai kesadaran donor darah dengan melibatkan sebagian siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 3 Bantul dengan total responden 81 siswa. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, kelas, dan riwayat donor tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Negeri 3 Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Umur		
≤17 tahun	34	41,97%
>17 tahun	47	58,03%
Total	81	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	37,37%
Perempuan	51	62,90%
Total	81	100%
Kelas		
X 1	7	8,64%
X 2	7	8,64%
X 3	7	8,64%
X 4	6	7,42%
X 5	6	7,41%
X 6	6	7,41%
XI MIPA 1	7	8,64%
XI MIPA 2	7	8,64%
XI MIPA 3	7	8,64%
XI MIPA 4	7	8,64%
XI IPS 1	7	8,64%
XI IPS 2	7	8,64%
Total	81	100%

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Riwayat Donor		
Belum pernah donor darah	81	100%
Sudah pernah donor darah	0	0
Total	81	100%

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan umur yaitu responden yang umur ≤ 17 tahun sebanyak 28 (34,46%) dan umur >17 tahun sebanyak 53 (65,54%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 32 (39,95%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 (60,05%). Berdasarkan kelas, responden kelas X1, X2, X3 masing-masing 7 orang (8,64%), responden kelas X4, X5, dan X6 masing-masing sebanyak 6 (7,41%), sedangkan responden kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI IPS 1, dan XI IPS 2 masing-masing sebanyak 7 orang (8,64%). Berdasarkan riwayat donor terlihat dari seluruh responden belum pernah ada siswa yang mendonorkan darahnya sebanyak 81 orang (100%).

2. Gambaran Kesadaran Terhadap Donor Darah di SMA Negeri 3 Bantul

Data penelitian yang diperoleh mengenai kesadaran donor darah di SMA Negeri 3 Bantul dengan hasil kesadaran tinggi dan rendah. Distribusi frekuensi kesadaran mengenai donor darah ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesadaran Mengenai Donor Darah

	Tinggi	Rendah	Total
Kesadaran Donor Darah	26 (32,09%)	55 (67,91%)	81 (100%)

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Bantul yang mempunyai kesadaran donor darah yang tinggi sebanyak 26 (32,09%) dan kesadaran donor darah rendah sebanyak 55 (67,91%).

3. Gambaran Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Umur

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesadaran donor darah dengan pembagian karakteristik umur dibagi menjadi 2 yaitu ≤ 17 tahun dan >17 tahun.

Distribusi frekuensi kesadaran mengenai donor darah berdasarkan umur tertera pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Umur

Kesadaran Mengenai Donor Darah			
Umur	Tinggi	Rendah	Total
≤17 tahun	9 (26,47%)	25 (73,53%)	34 (100%)
>17 tahun	19 (40,42%)	28 (59,58%)	47 (100%)

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden berumur ≤ 17 tahun yang mempunyai kesadaran donor darah kategori tinggi sebanyak 9 orang (26,47%) dan kesadaran donor darah kategori rendah sebanyak 25 (73,53%). Sedangkan responden berumur >17 tahun yang mempunyai kesadaran donor darah kategori tinggi sebanyak 19 (40,42%) dan kesadaran donor darah kategori rendah 28 (59,58%).

4. Gambaran Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesadaran donor darah dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Distribusi frekuensi kesadaran mengenai donor darah berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Kesadaran Mengenai Donor Darah			
Jenis kelamin	Tinggi	Rendah	Total
Laki-laki	11 (36,67%)	19 (63,33%)	30 (100%)
Perempuan	22 (43,14%)	29 (56,86%)	51 (100%)

Dari Tabel 4.4. dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden jenis kelamin laki laki dengan kesadaran donor darah kategori tinggi sebanyak 11 orang (36,67%) dan kesadaran donor darah kategori rendah sebanyak 19 orang

(63,33%). Sedangkan responden jenis kelamin perempuan dengan kesadaran donor darah kategori tinggi sebanyak 22 orang (43,14%) dan kesadaran donor darah kategori rendah sebanyak 29 orang (56,86%).

5. Gambaran Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesadaran donor darah berdasarkan karakteristik kelas X dan XI. Distribusi frekuensi kesadaran donor darah berdasarkan kelas ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Kelas

Kesadaran Mengenai Donor Darah			
Kelas	Tinggi	Rendah	Total
X 1	3 (42,85%)	4 (57,15%)	7 (100%)
X 2	2 (28,57%)	5 (71,43%)	7 (100%)
X 3	1 (14,28%)	6 (85,72%)	7 (100%)
X 4	2 (33,33%)	4 (66,67%)	6 (100%)
X 5	3 (50%)	3 (50%)	6 (100%)
X 6	1 (16,67%)	5 (83,33%)	6 (100%)
XI MIPA 1	1 (14,28%)	6 (85,72%)	7 (100%)
XI MIPA 2	5 (71,43%)	2 (28,57%)	7 (100%)
XI MIPA 3	2 (28,57%)	5 (71,43%)	7 (100%)
XI MIPA 4	0	7 (100%)	7 (100%)
XI IPS 1	2 (28,57%)	5 (71,43%)	7 (100%)
XI IPS 2	4 (57,15%)	3 (42,85%)	7 (100%)

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden kelas X 1 dengan kesadaran tinggi 3 siswa (42,85%) dan kesadaran rendah 4 siswa (57,15%), Kelas X 2 sebanyak 2 siswa (28,57%) dengan kesadaran tinggi dan 5 siswa (71,43%) dengan kesadaran

rendah, Kelas X 3 sebanyak 1 siswa (14,28%) dengan kesadaran tinggi dan 6 siswa (85,72%) dengan kesadaran rendah, Kelas X 4 sebanyak 2 siswa (33,33%) dengan kesadaran tinggi dan 4 siswa (66,67%) dengan kesadaran rendah, Kelas X 5 sebanyak 3 siswa (50%) dengan kesadaran tinggi dan 3 siswa (50%) dengan kesadaran rendah, Kelas X 6 sebanyak 1 siswa (16,67%) dengan kesadaran tinggi dan 5 siswa (83,33%) dengan kesadaran rendah. Adapun kelas XI juga ikut berpartisipasi dari kelas XI MIPA 1 sebanyak 1 siswa (14,28%) dengan kesadaran tinggi dan 6 siswa (85,72%) dengan kesadaran rendah, Kelas XI MIPA 2 sebanyak 5 siswa (71,43%) dengan kesadaran tinggi dan 2 siswa (28,57%) dengan kesadaran rendah, Kelas XI MIPA 3 sebanyak 2 siswa (28,57%) dengan kesadaran tinggi dan 5 siswa (71,43%) dengan kesadaran rendah, Kelas XI MIPA 4 sebanyak 0 siswa (0,0%) dengan kesadaran tinggi dan 7 siswa (100%) dengan kesadaran rendah, Kelas XI IPS 1 sebanyak 2 siswa (28,57%) dengan kesadaran tinggi dan 5 siswa (71,43%) dengan kesadaran rendah, Kelas XI IPS 2 sebanyak 4 siswa (57,15%) dengan kesadaran tinggi dan 3 siswa (42,85%) dengan kesadaran rendah.

6. Gambaran Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Riwayat Donor

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai kesadaran donor darah berdasarkan riwayat donor. Distribusi frekuensi kesadaran donor darah ditunjukkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Riwayat Donor

Kesadaran Mengenai Donor Darah			
Riwayat Donor	Tinggi	Rendah	Total
Belum pernah donor darah	81 (100%)	0	81 (100%)
Sudah pernah donor darah	0	0	

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa siswa memiliki riwayat belum pernah donor darah sebanyak 81 (100%) sedangkan belum ada riwayat sudah pernah donor darah pada siswa SMA Negeri 3 Bantul.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Kelas di SMA Negeri 3 Bantul Tahun 2023.

Pada penelitian ini kelompok umur dibagi menjadi 2 kategori yaitu ≤ 17 tahun dan >17 tahun. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa responden siswa di SMA Negeri 3 Bantul yang berusia >17 tahun sebanyak 47 siswa (58,03%) lebih banyak daripada responden pada usia ≤ 17 tahun sebanyak 34 siswa (41,97%).

Penelitian ini seperti penelitian Aisyah (2016) dimana dalam penelitiannya melibatkan Sekolah Menengah Atas. Menurut penelitian Jignasa dkk (2012) pada dasarnya usia tersebut ≤ 17 tahun dan >17 tahun. Adanya batasan usia untuk mendonorkan darah dimulai pada usia 17 tahun, Apabila mendonorkan darah dibawah usia 17 tahun tidak diperkenankan karena pada usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 4.1 berdasarkan jenis kelamin responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 51 siswa (62,90%) lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 30 siswa (37,37%). Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2020) dimana berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan responden dengan jenis kelamin perempuan jauh lebih banyak yaitu 75 siswa (80,6%).

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan kelas terlihat bahwa total siswa di SMA Negeri 3 Bantul pada pengambilan data sudah representatif dari seluruh populasi artinya dari masing-masing wakil kelas semua responden sudah mewakili dari total sampel yang sudah ditentukan.

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat pada riwayat donor darah sebanyak 81 siswa (100%) belum pernah mendonorkan darah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak sekolah, di SMA Negeri 3 Bantul belum pernah terdapat kegiatan donor darah di lingkungan sekolah. Menurut penelitian Dewi dkk (2022) Rendahnya kesadaran donor darah juga disebabkan karena siswa-siswi atau

masyarakat luas berada di lingkungan yang jarang melakukan aktivitas donor darah.

2. Gambaran Kesadaran Terhadap Donor Darah di SMA Negeri 3 Bantul

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kesadaran donor darah pada siswa SMA Negeri 3 Bantul yang tergolong rendah sebanyak 55 orang (67,91%) lebih banyak daripada kesadaran donor darah yang tergolong tinggi sebanyak 26 orang (32,09%). Berdasarkan informasi dari pihak sekolah belum pernah ada kegiatan donor darah di SMA Negeri 3 Bantul. Dari hasil wawancara singkat dengan responden, alasan siswa belum pernah mendonorkan darah dikarenakan terdapat rasa takut pada saat ditusuk saat pengambilan darah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Malik dkk (2020) dalam penelitiannya yaitu melakukan wawancara. Menurut penelitian Nursafitri dkk (2020) Ketidakbersediaan mendonorkan darahnya ada tiga faktor yang pertama faktor fisik yang dimana tidak memenuhi syarat untuk mendonorkan darah, yang kedua faktor biologis yaitu pendonor yang memiliki riwayat medis dan faktor psikologis yaitu takut jarum, takut darah, takut penyebaran penyakit, tidak ada waktu dan lemas. Pengetahuan yang didapat kemungkinan bisa terjadi dari pengalaman. Menurut Notoatmojo (2010) Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan donor darah. Menurut penelitian Jignasa dkk (2012) memang benar jika seseorang memiliki pengalaman, maka seseorang itu memiliki pengetahuan yang memadai. Jadi, tidak heran jika sebelumnya sudah pernah donor darah maka seseorang memiliki pengetahuan yang bagus dan sikap yang baik terhadap donor darah.

3. Gambaran Kesadaran Mengenai donor Darah berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat pada umur ≤ 17 tahun memiliki kesadaran rendah yaitu 25 siswa (73,53%) lebih banyak pada kesadaran tinggi pada usia > 17 tahun sebanyak 28 siswa (59,58%). Hal ini menunjukkan bahwa pada usia > 17 tahun memiliki kesadaran baik. Menurut penelitian Makiyah (2016) pengetahuan

yang dimiliki responden berdasarkan sumber informasi yang didapatkan. Semakin banyak responden mendapatkan informasi maka semakin luas pengetahuan yang didapat. Menurut penelitian Pramon (2022) tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi status seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengalaman donor darah. Tolak ukur bahwa pengetahuan yang benar atau informasi yang salah dapat diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran. Selain itu, meskipun ada sikap positif dan kemauan untuk mendonorkan darah jika ada informasi dan kesenjangan pengetahuan donor darah maka dapat menyebabkan siswa tidak mendonorkan darahnya.

4. Gambaran Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kesadaran mengenai donor darah berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 3 Bantul terlihat lebih banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 (43,14%) dengan kesadaran tinggi dan lebih sedikit pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 (63,33%) dengan kesadaran rendah.

Menurut penelitian Bani dkk (2010) rasa penasaran hendak tahu untuk mendonorkan darah dapat dijadikan motivasi dikalangan wanita dikarenakan pengaruh dari keluarga dan teman-teman lebih kuat dikalangan wanita.

5. Gambaran Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Kelas

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa kesadaran mengenai donor darah di SMA Negeri 3 Bantul berdasarkan kelas dengan kesadaran tinggi pada kelas X 1 sebanyak (42,85%) dan kelas X 5 sebanyak 3 (50%) serta kesadaran rendah pada kelas X 2 sebanyak 5 (71,43%) dan kelas X 3 sebanyak 6 (85,72%). Berdasarkan kelas XI MIPA dengan kesadaran tinggi pada kelas XI MIPA 2 sebanyak 5 (71,43%) dan kesadaran rendah pada kelas XI MIPA 4 sebanyak 7 (100%). Berdasarkan kelas XI IPS dengan kesadaran tinggi pada kelas XI IPS 2 sebanyak 4 (57,15%) dan kesadaran rendah pada kelas XI IPS 1 sebanyak 5 (71,43%). Dari

hasil tersebut dapat diketahui bahwasanya tidak berbeda nyata antara kesadaran kelas X, XI MIPA dan XI IPS.

6. Gambaran Kesadaran Mengenai Donor Darah Berdasarkan Riwayat Donor

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kesadaran mengenai donor darah berdasarkan riwayat donor belum pernah ada siswa yang mendonorkan darahnya. Hal ini disebabkan belum pernah ada kegiatan donor darah dilingkungan sekolah dan alasan siswa SMA Negeri 3 Bantul belum pernah mendonorkan darah dikarenakan terdapat rasa takut pada saat ditusuk saat pengambilan darah. Sehingga siswa tidak sepenuhnya memahami tentang pentingnya donor darah. Menurut penelitian Özgür dkk (2018) bahwa mereka belum pernah menyumbangkan darah sebelumnya ditemukan alasan kemungkinan seseorang tersebut anemia, penyakit menular dan berat badan, Sebagian mengajukan alasan takut, tidak percaya, dan tidak memiliki kesempatan. Dengan alasan tersebut siswa menunjukkan tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap donor darah

C. Keterbatasan

1. Kesulitan

Penelitian ini dilaksanakan dengan keadaan sekolah sedang melaksanakan Ujian Kenaikan Kelas. Pengambilan data sebagian dilakukan secara *online* dan sebagian terjun langsung ke lapangan, sehingga penelitian ini memerlukan waktu yang cukup lama dan perlu adanya pendekatan yang lebih intensif supaya siswa mau mengisi kuesioner melalui *google form*.

2. Kelemahan

Informasi yang diberikan responden dengan mengisi kuesioner kadang kala tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena tidak sesuai dengan pengalaman responden yang sebenarnya atau tidak sungguh-sungguh sesuai dengan kesadaran responden.